



PROMOSI KESEHATAN DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS BEBAS DI DESA SUKOMARTO, KECAMATAN SIDOHARJO, KABUPATEN SRAGEN

Aulia Alifariani, Dinta Lestari, Rahmawati, Tria Fora Delfita, Siti Mar'atul Munawaroh

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Jl ir sutami no 36A Jebres Surakarta

Informasi Artikel

Diajukan: 25/07/2023

Diterima: 25/08/2023

Diterbitkan: 07/09/2023

ABSTRAK

Di era globalisasi, remaja harus terselamatkan dari dampak negatif globalisasi. Perilaku seks bebas adalah salah satu bentuk dampak era globalisasi dan merupakan perilaku menyimpang. Istilah 'bebas' yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Perilaku seks bebas pada remaja ini menjadi masalah di masyarakat maupun di bangsa kita. Belum lama ini juga marak pelecehan seksual pada anak remaja yang sangat membuat resah orang tua dan masyarakat. Dalam rangka promosi kesehatan dan peningkatan pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas, salah satu upaya yang dilakukan dengan memberikan edukasi terkait perilaku seks bebas serta bagaimana tindakan yang dilakukan untuk mencegah perilaku seks bebas di wilayah RW 08 desa sukumarto, kecamatan sidoharjo, kabupaten sragen. Pada kegiatan ini didapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja pada perilaku seks bebas, untuk pencegahan dan penata laksana seks bebas melalui penyuluhan promosi kesehatan dan media edukasi berupa *leaflet*.

Kata Kunci: Edukasi, Seks Bebas, Sikap, Tindakan, Remaja

Korespondensi

Email:

aulia.alifariani26@gmail.com

ABSTRACT

In the era of globalization, youth must be saved from the negative effects of globalization. Free sex behavior is one of the impacts of the globalization era and is a deviant behavior. The term 'free' in question is beyond the limits of existing norms. Free sex behavior in adolescents is a problem in society and in our nation. Not long ago, there was also widespread sexual abuse of adolescents, which greatly worried parents and society. In order to promote health and increase adolescents' knowledge about free sex behavior, one of the efforts made is by providing education related to free sex behavior and how to take action to prevent free sex behavior in the RW 08 Sukumarto Village, Sidoharjo District, Sragen Regency. In this activity it was found that there was an increase in the knowledge, attitudes and actions of adolescents on free sex behavior, for the prevention and management of free sex through health promotion counseling and educational media in the form of leaflets

Keywords: Free Sex, Education, Attitude, Action, Teenagers

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, remaja harus terselamatkan dari dampak negatif globalisasi. Perilaku seks bebas adalah salah satu bentuk dampak era globalisasi dan merupakan perilaku menyimpang. Istilah ‘bebas’ yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Perilaku seks bebas pada remaja ini menjadi masalah di masyarakat maupun di bangsa kita. Belum lama ini juga marak pelecehan seksual pada anak remaja yang sangat membuat resah orang tua dan masyarakat. (Gutama, 2022). Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, Hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. (Sakti et al., 2022)

Upaya dalam menghadapi masalah pergaulan bebas antar jenis di masa kini, orangtua hendaknya memberikan bimbingan pendidikan seks secara terbuka, sabar, dan bijaksana kepada para remaja. Remaja hendaknya diberi pengarahan tentang kematangan seksual serta segala akibat baik dan buruk dari adanya kematangan seksual. Orangtua hendaknya memberikan teladan dalam menekankan bimbingan serta pelaksanaan latihan kemoralan. Dengan memiliki latihan kemoralan yang kuat, remaja akan lebih mudah menentukan sikap dalam bergaul. Mereka akan mempunyai pedoman yang jelas tentang perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dikerjakan. Dengan demikian, mereka akan menghindari perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan melaksanakan perbuatan yang harus dilakukan. (wulandari dan Aini, 2020).

Masa remaja merupakan masa di mana mencari jati diri dan arti dari hidup. Pada masa ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar dalam segala hal. Tidak mengherankan apabila remaja sering mengambil keputusan yang berisiko hanya untuk merasakan hal-hal yang belum mereka ketahui, termasuk seks bebas. (Gutama, 2022).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan beberapa cara yaitu:

1. Edukasi perilaku seks pada remaja diberikan secara langsung dengan tanya jawab dan didukung dengan *leaflet* edukasi.
2. Pemberian informasi dan edukasi penyebab dan pencegahan perilaku seks pada remaja dengan media *leaflet* edukatif dan interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil yang di dapat dari pengabdian ini remaja dijelaskan tentang pengetahuan mengenai perilaku seks bebas dengan media leaflet dan pemaparan presentasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas di wilayah Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Pada pengabdian masyarakat kali ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Karang Taruna Tunas Muda Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo

No	Umur	n	%
1	12-15 tahun	3	7,5%
2	15-18 tahun	11	27,5%
3	18-21 tahun	12	30%
4	>21 tahun	14	35%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 40 responden hasil tertinggi di usia >21 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase 35%

Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Seks Bebas

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Seks Bebas di Karang Taruna Tunas Muda Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo

No	Informasi Seks Bebas	n	%
1	Tidak Pernah	0	0%
2	Pernah	40	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 40 responden hasil tertinggi sudah pernah mengetahui informasi tentang seks bebas dengan persentase 100%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Seks Bebas

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Seks Bebas di Karang Taruna Tunas Muda Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo

No	Informasi	n	%
1	Media Masa	33	82,5%
2	Teman Sebaya	7	17,5%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden hasil tertinggi mendapat informasi tentang seks bebas dari media massa sebanyak 33 responden dengan presentase 82,5%.

Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Tabel 4. Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Karang Taruna Tunas Muda Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	40	100%
2	Tidak Baik	0	0%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 40 responden hasil tertinggi memiliki pengetahuan baik dengan persentase 100%.

Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Tabel 5. Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di Karang Taruna Tunas Muda Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo

No	Sikap	n	%
1	Baik	36	90%
2	Tidak Baik	4	10%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 36 responden hasil tertinggi sudah bersikap baik dengan persentase 100%.

Tindakan Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Tabel 6. Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di Karang Taruna Tunas Muda Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo

No	Tindakan	n	%
1	Setuju	11	27,5%
2	Tidak Setuju	29	72,5%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden sebanyak 29 responden hasil tertinggi tidak setuju dengan tindakan seks bebas dengan persentase 72,5%.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu tim pengabdian masyarakat S2 IKM UNS, pihak tokoh masyarakat di wilayah RW 08 Sidoarjo, Sragen dan mahasiswa S2 IKM UNS. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari sabtu, 18 Maret 2023. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah ketua karang taruna tunas muda Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pendekatan pada ketua karang taruna tunas muda terkait perizinan. selanjutnya ditentukan kegiatan serta menyusun jadwal terhadap pengabdian yang akan dilakukan. Materi yang disampaikan antara lain: pengertian perilaku seks bebas, aspek-aspek, penyebab, dampak, faktor yang mempengaruhi, dan cara menanggulangi perilaku seks bebas.

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana. Keberhasilan kegiatan tergantung pada peran aktif peserta dalam kegiatan. Peran aktif peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat “Promosi Kesehatan dan Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas di Desa Sukomarto, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen”. Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar dikarenakan adanya faktor yang mendukung, diantaranya: antusiasme anggota karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi kesehatan mengenai perilaku seks bebas.



Gambar 1. Pengisian Pre-test

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengisian pre-test pada anggota karang taruna. Pre-test adalah sebuah tes yang dilakan sebelum memulai pemberian materi. Tujuan dilakukan tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal anggota karang taruna terkait perilaku seks bebas. Dengan begitu dapat diketahui tingkat pengetahuan anggota karang taruna tentang perilaku seks bebas.



Gambar 2. Edukasi Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks

Kegiatan pemberian edukasi diawali dengan pemberian leaflet, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang perilaku seks bebas. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anggota karang taruna tentang perilaku seks bebas.



Gambar 3. Pengisian Post-test

Post-test adalah merupakan test yang diselenggarakan setelah pelaksanaan pemberian materi tentang perilaku seks bebas, untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan setelah materi disampaikan.

Pengetahuan remaja tentang seks bebas

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden hasil tertinggi memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas dengan jumlah responden 40 dengan persentase 100%. Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa ada ikatan pernikahan menurut agama. Adapun remaja yang melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oral sex, dan senggama (Lukmono 2023).

Sesuai dengan pengertiannya bahwa seks bebas sangat berbahaya bagi anak dikalangan remaja yang masih mencari jati dirinya dan selalu mencoba dengan hal yang dapat memberikan kesenangan sesaat pada dirinya tanpa memikirkan akibatnya. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang seks bebas, kini tidak hanya tanggung jawab tenaga kesehatan tetapi peran orang terdekat dalam memberikan pengetahuan yang baik tentang seks bebas. Karena pada jaman sekarang perkembangan teknologi sangat meningkat oleh karena itu banyak remaja saat ini sangat dengan mudah mendapatkan informasi dari luar melalui telepon genggam mereka, media cetak yang semakin marak beredar majalah orang dewasa dan situs porno. Oleh sebab itu maka orang tua atau orang-orang terdekat harus dapat memberikan pengetahuan atau pemahaman dengan baik tentang faktor penyebab, bentuk-bentuk ,akibat atau dampak dan pencegahan seks bebas agar tidak terjerumus ke perbuatan seks bebas.

Sikap remaja tentang seks bebas

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden hasil tertinggi memiliki sikap baik terhadap seks bebas sebanyak 36 orang dengan persentasi 90%. Sikap dapat berubah-ubah

karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Sikap juga tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. (Notoatmodjo, 2014).

Tindakan remaja tentang seks bebas

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden hasil tertinggi memiliki Tindakan tidak setuju terhadap seks bebas sebanyak 29 orang dengan persentasi 72.5%. perilaku seksual menurut Soetjningsih adalah sebagai berikut, yang pertama, berpegangan tangan, kedua memeluk/dipeluk di pinggang, ketiga, memeluk/dipeluk dibahu, keempat cium bibir, kelima cium bibir sambil pelukan, keenam meraba/diraba daerah payudara dan kelamin dalam keadaan berpakaian, ketujuh mencium/dicium daerah payudara dan kelamin dalam keadaan berpakaian, kedelapan saling menempel alat kelamin dalam keadaan berpakaian, kesembilan meraba/diraba daerah oragen dalam keadaan tanpa berpakaian, kesepuluh mencium/dicium di area payudara dan kelamin tanpa berpakaian, kesebelas saling menempel alat kelamin tanpa berpakaian, dan terakhir melakukan hubungan seksual. (Lukmono 2023).

SIMPULAN

Anggota remaja karang taruna tunas muda desa sukomarto, kecamatan Sidoharjo, kabupaten Sragen sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Terdapat pula peningkatan pengetahuan tentang perilaku seks bebas yang merupakan penambahan informasi dan wawasan tentang kesehatan serta memberikan gambaran yang jelas bagi remaja karang taruna untuk pencegahan perilaku seks bebas melalui penyampaian materi dan media edukasi berupa *leaflet*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua karang taruna tunas muda desa sukomarto, kecamatan Sidoharjo, kabupaten Sragen yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lukmono A, Bukan Budaya Indonesia, Fakta Seks Bebas di Lapangan Mengkhawatirkan, <https://kendalku.pikiran-rakyat.com/nasional/amp/pr11895868/bukan-budaya-indonesia-fakta-seks-bebasdi-lapangan-mengkhawatirkan>, Diakses tanggal 23 Maret 2023.
- Sakti GP, Lestari NA, Qudsi MA (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Pada Usia Remaja Di Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. Prosiding Seminar. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14478>
- Wulandari, P., & Aini, D. N. (2020). Program Sosialisasi Bahaya Seks Bebas pada Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i1.72>

Notoatmodjo S (2014) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revi. Jakarta. Rineka Cipta.

Gutama H (2022) <https://www.krjogja.com/pendidikan/kampus/mencegah-maraknya-seks-bebas-dan-pelecehan-seksual-di-kalangan-remaja/>, Diakses tanggal 23 Maret 2023